



Analisis Reduplikasi Pada Akun Twitter @Fiersabesari Sebagai Upaya Pemilihan Bahan Ajar Bahasa Dan Sastra Indonesia Di SMP

Iif Ifhamuddin¹, Dodi Firmansyah², Sobri³

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Abstrak

Received: 20 April 2025
Revised: 27 April 2025
Accepted: 01 Mei 2025

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis dan makna reduplikasi atau kata ulang pada akun twitter @FiersaBesari sebagai upaya pemilihan bahan ajar Bahasa dan Sastra Indonesia di SMP. Objek penelitian ini adalah kata ulang atau reduplikasi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif melalui pendekatan kualitatif. Data diperoleh menggunakan teknik simak bebas libat cakap (SBLC) dan teknik catat. Pemeriksaan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Data dianalisis dengan teknik analisis reduksi data dan menggunakan kartu data. Penelitian ini menghasilkan temuan sebanyak 42 data yang mengandung reduplikasi, diantaranya sebagai berikut: 1) Reduplikasi seluruh sebanyak 29 data, 2) Reduplikasi sebagian sebanyak 5 data, 3) Reduplikasi yang berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks sebanyak 6 data, 4) Reduplikasi dengan perubahan fonem sebanyak 2 data. Makna kata ulang yang ditemukan pada akun twitter @FiersaBesari periode Maret-Juni 2023 adalah makna ‘banyak’ (M1) sebanyak 14 data, makna banyak yang berkaitan dengan kata yang “diterangkan” (M2) sebanyak 4 data, makna yang menyerupai apa yang tersebut pada bentuk dasar sebanyak 1 data, makna perubahan yang tersebut pada bentuk dasar dilakukan berulang-ulang sebanyak 6 data, makna yang menyatakan bahwa perbuatan yang tersebut pada bentuk dasarnya dilakukan dengan enaknya, dengan santainya, atau dengan senangnya (M6) sebanyak 9 data, makna tingkat yang paling tinggi yang dapat dicapai sebanyak 3 data, dan makna yang tidak merubah arti bentuk dasarnya, melainkan hanya menyatakan intensitas perasaan (M11) sebanyak 5 data, makna makna yang sering muncul adalah berupa makna ‘banyak’ dengan jumlah 14 data.

Kata Kunci: Reduplikasi, Twitter, Bahan Ajar

(*) Corresponding Author: iif.licious@gmail.com¹, dfirmansyah@untirta.ac.id², sobri@untirta.ac.id³

How to Cite: Ifhamuddin, I., Firmansyah, D., & Sobri, S. (2025). Analisis Reduplikasi Pada Akun Twitter @Fiersabesari Sebagai Upaya Pemilihan Bahan Ajar Bahasa Dan Sastra Indonesia Di SMP. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(5.D), 170-178. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/10510>.

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi yang memiliki peran sangat penting dan mutlak dalam kehidupan manusia. Dalam konteks ini, bahasa berfungsi sebagai alat untuk mengungkapkan gagasan, perasaan, dan ide, serta membangun hubungan sosial. Nababan (1993: 1) menyatakan bahwa bahasa adalah salah satu ciri yang sangat khas manusiawi yang membedakannya dari makhluk-makhluk lain. Ini berarti bahasa merupakan alat komunikasi verbal yang hanya dimiliki oleh manusia, sedangkan tumbuhan dan hewan tidak dapat melakukannya. Sedangkan menurut Syamsuddin (dalam Marselina, 2022: 101) ada dua pemahaman tentang bahasa. Pertama, bahasa yakni alat yang dipakai untuk menciptakan pikiran maupun perasaan, keinginan dan perbuatan-perbuatan, alat yang dipakai untuk mempengaruhi dan dipengaruhi. Kedua, bahasa merupakan tanda yang jelas dari kepribadian yang baik maupun yang buruk, tanda yang jelas dari keluarga dan bangsa, tanda yang jelas dari budi kemanusiaan.

Saat ini kita hidup berdampingan dengan teknologi dalam bidang komunikasi dan informasi yaitu salah satunya adalah media sosial, dengan adanya media sosial manusia dapat berkomunikasi, berdiskusi, maupun berinteraksi tanpa adanya batasan dengan siapapun dan kapanpun. Banyak sekali aplikasi media sosial seperti *twitter*, *facebook*, *instagram*, dan masih banyak lagi media sosial yang dapat memudahkan kita untuk berkomunikasi.

Berdasarkan data dari *Global Digital Statistic "Digital, Social, and Mobile 2023"*, pada tahun 2023 di Indonesia, ada sekitar 167 juta pengguna media sosial, dengan Twitter sebagai salah satu yang paling populer. *Twitter* merupakan salah satu media sosial yang diminati oleh banyak orang terutama kalangan remaja untuk saling berkomunikasi, berdiskusi, maupun bertukar informasi. Saat ini tercatat sekitar 60,2% pengguna *twitter* dari total pengguna media sosial yang ada di Indonesia.

Hal tersebutlah yang membuat banyak sekali pengguna media sosial yang tertarik untuk menggunakan aplikasi *twitter* ini. Saat ini pengguna aplikasi *twitter* tidak hanya akun pribadi saja, akan tetapi ada juga jenis akun resmi seperti akun @FiersaBesari salah satunya. Fiersa Besari merupakan seorang penulis, youtuber, dan pemusik asal Indonesia yang lahir di Bandung, 3 Maret 1984. Akun Twitter @FiersaBesari merupakan contoh menarik yang memanfaatkan reduplikasi dalam setiap unggahannya. Dengan konten yang beragam, mulai dari isu sosial hingga refleksi pribadi, penggunaan reduplikasi di akun ini menciptakan keunikan tersendiri. Hal ini mengundang minat untuk menganalisis lebih lanjut. Pada akun twitter @FiersaBesari juga terdapat cuitan berupa kata-kata yang bisa dikaji menggunakan proses morfologis.

Morfologi merupakan salah satu cabang linguistik yang mempelajari proses terjadinya pembentukan kata, berbicara mengenai pembentukan kata, pembentukan kata mempunyai peran yang penting dalam proses pengembangan bahasa. Suandi dkk (dalam Hidayatullah, dkk, 2021) mengungkapkan bahwa salah satu peninjauan pengembangan bahasa terletak pada unsur swadaya bahasa Indonesia yang di dalamnya terdapat berbagai proses pembentukan kata. Ramlan (2012: 13) menyatakan bahwa morfologi merupakan bagian dari ilmu bahasa atau linguistik yang mempelajari seluk-beluk bahasa secara ilmiah, atau *scientific*. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa morfologi merupakan sebuah bagian dari ilmu bahasa yang membicarakan atau mempelajari mengenai seluk-beluk bentuk kata serta fungsi perubahan dari bentuk kata itu, baik fungsi gramatik maupun fungsi semantik.

Pembentukan kata terdapat beberapa bagian seperti afiksasi atau pengimbuhan, reduplikasi atau pengulangan, abreviasi, pemajemukan, dan masih banyak lagi proses morfologis lainnya. Dalam penelitian ini, proses pembentukan kata yang akan dikaji adalah reduplikasi (kata ulang). Ramlan (2012: 65) menyatakan bahwa proses pengulangan atau reduplikasi merupakan pengulangan satuan gramatik, baik seluruh ataupun sebagian, baik dengan variasi fonem ataupun tidak. Reduplikasi (kata ulang) mempunyai peranan penting dalam penggunaan bahasa Indonesia, dan tanpa kita sadari dalam kehidupan sehari-hari kita selalu menggunakan reduplikasi dalam berkomunikasi baik secara lisan maupun tertulis.

Setiap kata ulang tentunya memiliki bentuk dasar, peneliti menemukan banyaknya kekeliruan yang terjadi dalam mendeskripsikan jenis maupun makna kata ulang. Kata-kata seperti alun-alun, sia-sia, mondar-mandir tidak bisa disebut sebagai kata ulang karena tidak memiliki satuan yang diulang. Dalam media sosial khususnya di twitter banyak sekali proses terjadinya pengulangan kata atau reduplikasi.

Pentingnya mempelajari reduplikasi juga terlihat dalam konteks pendidikan. Di tingkat SMP, siswa perlu dikenalkan pada berbagai aspek bahasa, termasuk fenomena linguistik yang dapat meningkatkan kemampuan berbahasa mereka. Reduplikasi dapat dijadikan sebagai bahan ajar yang menarik dan relevan. Penelitian tentang pengulangan kata ini tentunya sangat penting untuk diketahui, terdapat berbagai macam jenis dan makna dari reduplikasi yang

belum banyak diketahui oleh seseorang. Terutama dalam dunia pendidikan, khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Sering kali ditemukan permasalahan dalam penulisan kata ulang atau reduplikasi yang dilakukan oleh para peserta didik. Diantaranya adalah penulisan angka (2), tanda (^{2x}), maupun tanda (^{xx}) di belakang kata yang direduplikasikan. Misalnya, penulisan kata *rumah-rumah* ditulis menjadi *rumah2*, atau makanan-makanan ditulis menjadi *makanan²*. Hal tersebut dapat dianggap kurang tepat dalam penulisan reduplikasi, orang-orang akan menafsirkan pengulangan tersebut dengan *makanan²*, padahal untuk menyatakan makna 'banyak' dalam penulisan pengulangan yang tepat adalah *makanan-makanan*.

Pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah merupakan mata pelajaran wajib, tujuannya adalah agar siswa mampu dan terampil dalam berbahasa setelah mempelajari mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dalam kurikulum pendidikan bahasa dan sastra Indonesia, penggunaan bahasa yang komunikatif dan kreatif sangat ditekankan. Dengan mengenalkan reduplikasi, siswa diharapkan dapat lebih memahami struktur bahasa dan meningkatkan keterampilan berbahasa mereka. Ini juga dapat memupuk apresiasi terhadap keindahan bahasa Indonesia.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan materi ajar bahasa dan sastra Indonesia. Dengan memahami penggunaan reduplikasi di media sosial, guru dapat menyusun kegiatan belajar yang lebih kontekstual dan menarik bagi siswa. Bahan ajar merupakan selengkap materi yang disusun secara teratur, baik secara tertulis maupun tidak tertulis. Penelitian ini juga memiliki relevansi lebih luas, mengingat pentingnya keterampilan berbahasa di era digital. Dengan mempelajari fenomena reduplikasi, siswa tidak hanya belajar bahasa, tetapi juga memahami cara berkomunikasi yang efektif di platform digital.

Akun twitter @FiersaBesari ini dijadikan sebagai bahan ajar karena pada akun tersebut terdapat beberapa jenis reduplikasi, bahasa yang digunakan dari hasil cuitan sangat menarik, dan dari segi isinya sangat cocok untuk dibaca siswa maupun siswi SMP, terlebih pada zaman ini banyak siswa maupun siswi yang sering menggunakan media sosial untuk mengakses informasi.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat teridentifikasi jenis dan makna reduplikasi yang digunakan oleh @FiersaBesari. Hal ini tidak hanya akan memperkaya wawasan linguistik, tetapi juga memberikan perspektif baru dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti jenis dan makna reduplikasi pada akun twitter @FiersaBesari tersebut. Pembelajaran dengan menggunakan dan memanfaatkan media sosial diharapkan mampu menarik minat belajar bagi siswa dari segi kebahasaan. Penelitian ini diharapkan dapat menginspirasi guru dan pendidik untuk menggunakan media sosial sebagai sumber bahan ajar. Dengan demikian, pembelajaran bahasa Indonesia di SMP dapat menjadi lebih menarik dan relevan dengan konteks sosial yang ada. Analisis terhadap akun @fiersabesari akan memberikan gambaran yang jelas tentang relevansi reduplikasi dalam komunikasi modern, serta potensi penggunaannya sebagai bahan ajar di sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini berupa kata ulang dalam cuitan akun twitter @FiersaBesari. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui teknik simak bebas libat cakap dan teknik catat. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis model Miles dan Huberman. Menurut Miles and Huberman dalam (Sugiyono: 2015, 294) dilakukan secara interaktif melalui proses data reduction, data display, dan verification. analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara membaca tweet (kicauan) satu persatu dari akun @FiersaBesari, mencatat data dan

mendokumentasikan dengan cara melakukan tangkapan layar (screenshot) yang mengandung kata ulang atau reduplikasi pada akun twitter @FiersaBesari, mendeskripsikan jenis, dan makna reduplikasi berdasarkan struktur morfologi, mendeskripsikan implikasi penelitian penggunaan kata ulang pada akun twitter sebagai bahan ajar pelajaran Bahasa Indonesia di SMP, kemudian penarikan simpulan akhir.

HASIL & PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa akun twitter @FiersaBesari memiliki empat kategori jenis kata ulang dan tujuh makna pada akun twitter @FiersaBesari. Bentuk kata ulang meliputi pengulangan seluruh, pengulangan sebagian, pengulangan berkombinasi dengan pembubuhan afiks, dan pengulangan perubahan fonem. Makna kata ulang meliputi makna banyak; makna banyak yang berhubungan dengan kata diterangkan; makna yang menyerupai apa yang tersebut pada bentuk dasar; makna perubahan yang tersebut pada bentuk dasar dilakukan berulang-ulang; makna yang menyatakan bahwa perbuatan yang tersebut pada bentuk dasarnya dilakukan dengan enakanya, dengan santainya, atau dengan senangnya; makna tingkat yang paling tinggi yang dapat dicapai; makna yang tidak merubah arti bentuk dasarnya, melainkan hanya menyatakan intensitas perasaan. Data-data yang ditemukan dijelaskan di bawah ini.

1) Pengulangan Seluruh

Data 1

“Dulu, saya selalu menyangka, kita berdua harus melakukan **Hal-hal** hebat, atau ngobrolin tema berbobot. Tapi ternyata, yang menyenangkan adalah selalu punya kegiatan bareng, meskipun sederhana. Dan yang terpenting, kita cerita soal mimpi satu sama lain dan menggapainya barengan”

Data (1) di atas, terdapat kata yang mendapat pengulangan pada cuitan akun twitter @FiersaBesari. Alwi et al. (2010: 121) menjelaskan bahwa reduplikasi adalah perulangan suatu dasar kata, baik dengan tambahan afiks maupun tidak. Kata yang mendapat pengulangan dibentuk dari kata dasar *hal* yang kemudian mendapatkan pengulangan seluruh menjadi *hal-hal*. Oleh karena itu, kata *hal-hal* termasuk ke dalam pengulangan seluruh bentuk dasar, tanpa perubahan fonem, dan tidak berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks.

Sejalan dengan itu, Ramlan (2012: 70) menjelaskan bahwa reduplikasi seluruh adalah pengulangan keseluruhan bentuk dasar, tanpa perubahan fonem dan tidak berkombinasi dengan proses pembubuhan afiksasi. Secara leksikal, kata *hal* mempunyai beberapa makna yang berarti keadaan; peristiwa; kejadian (sesuatu yang terjadi). Secara gramatikal, pengulangan kata *hal-hal* menyatakan makna ‘banyak’ hal. Dikatakan makna banyak karena kata ulang tersebut terdiri dari bentuk dasar *hal* yang mendapat pengulangan menjadi *hal-hal* sehingga mengandung makna banyak *hal*. Kata *hal* yang terdapat pada kalimat di atas jumlahnya lebih dari satu ataupun jumlahnya tidak tentu. Apabila dilihat dari konteks kalimat pada cuitan “*Dulu, saya selalu menyangka, kita berdua harus melakukan **Hal-hal** hebat, atau ngobrolin tema berbobot. Tapi ternyata, yang menyenangkan adalah selalu punya kegiatan bareng, meskipun sederhana. Dan yang terpenting, kita cerita soal mimpi satu sama lain dan menggapainya barengan*” tersebut ditulis dalam sebuah *tweet* pada akun twitter @FiersaBesari yang menunjukkan bahwa dalam konteks ini Fiersa selalu membayangkan bahwa dia harus melakukan suatu hal yang hebat untuk mendapat sesuatu yang menyenangkan, akan tetapi kenyataannya adalah sesuatu yang menyenangkan akan hadir ketika berkegiatan bersama.

Berdasarkan analisis reduplikasi atau kata ulang di atas, data tersebut termasuk ke dalam jenis kata ulang seluruh dan makna banyak. Cuitan tersebut ditulis oleh Fiersa Besari yang membahas tentang banyak hal yang menyenangkan yang bisa dilakukan bersama teman.

Data 2

“Alur cerita hidupku enggak sehebat di **film-film**. Satu-satunya plot twist cuma saldo rekening. Baru aja masuk duit, eh cilukba pengeluaran tidak terduga”

Data (2) di atas, terdapat kata yang mendapatkan pengulangan pada cuitan akun twitter @FiersaBesari. Alwi et al. (2010: 121) menjelaskan bahwa reduplikasi adalah perulangan suatu dasar kata, baik dengan tambahan afiks maupun tidak. Dibentuk dari kata dasar *film*, yang kemudian mendapatkan pengulangan seluruh menjadi *film-film*. Oleh karena itu, kata *film-film* termasuk ke dalam bentuk pengulangan seluruh bentuk dasar, tanpa adanya perubahan fonem, maupun tidak berkombinasi dengan proses pembubuhan bentuk afiks. Sejalan dengan itu, Ramlan (2012: 70) menjelaskan bahwa reduplikasi seluruh adalah pengulangan keseluruhan bentuk dasar, tanpa perubahan fonem dan tidak berkombinasi dengan proses pembubuhan afiksasi.

Secara leksikal, kata *film* memiliki makna yakni lakon (cerita) gambar hidup. Secara gramatikal, pengulangan kata *film-film* memiliki makna banyak, dapat dilihat pada kalimat di atas menunjukkan bahwa kata *film-film* yang berarti terdapat banyak film. Dikatakan makna banyak karena kata ulang tersebut terdiri dari bentuk dasar *film* yang akhirnya mendapat pengulangan menjadi *film-film* sehingga mengandung makna banyak *film* dan *film* yang dikumpulkan pada kalimat di atas jumlahnya lebih dari satu atau tidak tentu.

Apabila dilihat dari konteks kalimat pada cuitan “*Alur cerita hidupku enggak sehebat di film-film. Satu-satunya plot twist cuma saldo rekening. Baru aja masuk duit, eh cilukba pengeluaran tidak terduga*” tersebut yang ditulis dalam sebuah *tweet* pada akun twitter @FiersaBesari yang menunjukkan bahwa jalan cerita di hidupnya tidak seperti di film-film yang berjalan dengan mulus, contohnya dari saldo rekening yang baru saja masuk, langsung habis begitu saja akibat pengeluaran yang tidak terduga.

Berdasarkan analisis reduplikasi atau kata ulang di atas, data tersebut termasuk ke dalam jenis kata ulang seluruh dan makna banyak. Cuitan tersebut ditulis oleh Fiersa Besari yang membahas tentang jalan cerita hidupnya tidak seperti di film-film yang berjalan dengan mulus.

2) Pengulangan Sebagian

Data 30

“Kita sibuk **beramai-ramai** di medsos, memantau orang-orang berbuat salah. Sampai ketika mematikan hape, baru tersadar bahwa hidup sendiri juga masih banyak yang harus diperbaiki”

Data (30) di atas terdapat kata yang mendapatkan pengulangan pada sebuah cuitan akun twitter @FiersaBesari. Alwi et al. (2010: 121) menjelaskan bahwa reduplikasi ialah perulangan suatu dasar kata, baik dengan tambahan afiks maupun tidak. Kata yang dibentuk dari kata dasar *ramai*, kemudian mendapatkan pengulangan sebagian menjadi *beramai-ramai*. Maka dari itu, pengulangan kata *beramai-ramai* termasuk ke dalam pengulangan sebagian.

Secara leksikal, kata *ramai* menurut KBBI memiliki makna riuh rendah; riang gembira; meriah. Secara gramatikal, pengulangan kata *beramai-ramai* menyatakan makna banyak berkaitan dengan kata yang “diterangkan”. Yakni banyaknya orang yang memantau orang yang berbuat salah di sosial media.

Apabila dilihat dari konteks kalimat pada cuitan “*Kita sibuk beramai-ramai di medsos, memantau orang-orang berbuat salah. Sampai ketika mematikan hape, baru tersadar bahwa hidup sendiri juga masih banyak yang harus diperbaiki*” di atas, yang ditulis dalam sebuah *tweet* pada akun twitter @FiersaBesari yang menunjukkan bahwa Fiersa membahas suatu fenomena yang terjadi yaitu banyak orang yang memantau orang yang berbuat salah di media sosial, akan tetapi lupa dengan dirinya sendiri harus banyak yang diperbaiki.

Berdasarkan analisis reduplikasi atau kata ulang di atas, data tersebut termasuk ke dalam jenis kata ulang sebagian dan memiliki makna banyak berkaitan dengan kata yang “diterangkan”. Cuitan tersebut ditulis oleh Fiersa Besari yang membahas tentang fenomena banyaknya orang yang sibuk melihat kesalahan orang lain akan tetapi lupa bahwa dirinya sendiri juga masih banyak salahnya.

Data 31

“Aku dan penyakit pikunku yang *everlasting*. Alias, baru sadar lupa **berjam-jam** kemudian”

Data (31) di atas terdapat kata yang mendapatkan pengulangan pada sebuah cuitan akun twitter @FiersaBesari. Alwi et al. (2010: 121) menjelaskan sebenarnya reduplikasi adalah perulangan suatu dasar kata, baik dengan tambahan afiks maupun tidak. Kata yang dibentuk dari kata dasar *jam*, kemudian mendapatkan pengulangan sebagian menjadi *berjam-jam*. Maka dari itu, pengulangan kata *berjam-jam* termasuk ke dalam pengulangan sebagian.

Secara leksikal, kata *jam* menurut KBBI memiliki makna alat untuk mengukur waktu. Secara gramatikal, pengulangan kata *berjam-jam* menyatakan makna bahwa perbuatan yang tersebut pada bentuk dasar dilakukan berulang-ulang.

Apabila dilihat dari konteks kalimat pada cuitan “*Aku dan penyakit pikunku yang everlasting. Alias, baru sadar lupa berjam-jam kemudian*” di atas, yang ditulis dalam sebuah *tweet* pada akun twitter @FiersaBesari yang menunjukkan bahwa Fiersa yang sering melupakan berbagai macam hal atau dikenal dengan istilah pikun selama berjam-jam lamanya.

Berdasarkan analisis reduplikasi atau kata ulang di atas, data tersebut termasuk ke dalam jenis kata ulang sebagian dan memiliki makna banyak. Cuitan tersebut ditulis oleh Fiersa Besari yang membahas tentang penyakit lupunya (pikun).

3) Pengulangan Berkombinasi dengan Proses Pembubuhan Afiks

Data 35

“Aku menyemangati diriku untuk **malas-malasan** hari ini”

Data (35) di atas, terdapat kata yang mendapatkan pengulangan pada sebuah cuitan akun twitter @FiersaBesari. Alwi et al. (2010: 121) menjelaskan bahwa reduplikasi merupakan perulangan suatu dasar kata, baik dengan tambahan afiks maupun tidak. Kata yang dibentuk dari kata dasar *malas*, kemudian mendapatkan pengulangan berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks *-an* menjadi *malas-malasan*. Maka dari itu, pengulangan kata *malas-malasan* termasuk ke dalam pengulangan yang berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks.

Secara leksikal, kata *malas* menurut KBBI memiliki makna tidak mau bekerja atau mengerjakan sesuatu; tidak bernafsu; tidak suka; segan; enggan. Secara gramatikal, pengulangan kata *malas-malasan* menyatakan makna yang menyerupai apa yang tersebut pada bentuk dasar.

Apabila dilihat dari konteks kalimat pada cuitan “*Aku menyemangati diriku untuk malas-malasan hari ini*” di atas, yang ditulis dalam sebuah *tweet* pada akun twitter @FiersaBesari yang menunjukkan bahwa Fiersa sedang menyemangati dirinya sendiri untuk bermalas-malasan.

Berdasarkan analisis reduplikasi atau kata ulang di atas, data tersebut termasuk ke dalam jenis kata ulang yang berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks dan memiliki makna yang menyerupai apa yang tersebut pada bentuk dasar. Cuitan tersebut ditulis oleh Fiersa Besari yang membahas tentang dirinya sendiri yang ingin bermalas-malasan.

Data 36

“Siapa yang **terus-terusan** ngumpulin bookmark tapi lupa dilihat?”

Data (36) di atas, terdapat kata yang mendapatkan pengulangan pada sebuah cuitan akun twitter @FiersaBesari. Alwi et al. (2010: 121) menjelaskan bahwa reduplikasi yaitu

perulangan suatu dasar kata, baik dengan tambahan afiks maupun tidak. Kata yang dibentuk dari kata dasar *terus*, kemudian mendapatkan pengulangan berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks *-an* menjadi *terus-terusan*. Maka dari itu, pengulangan kata *terus-terusan* termasuk ke dalam pengulangan yang berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks dan memiliki makna yang menyatakan perbuatan tersebut pada bentuk dasar dilakukan berulang-ulang.

Secara leksikal, kata *terus* menurut KBBI memiliki makna tetap berlanjut; tidak berhenti-henti. Secara gramatikal, pengulangan kata *terus-terusan* termasuk dalam makna menyatakan perbuatan yang tersebut pada bentuk dasar dilakukan berulang-ulang. Yakni sesuai dengan konteks, perbuatan mengumpulkan bookmark yang dilakukan secara berulang.

Apabila dilihat dari konteks kalimat pada cuitan “*Siapa yang terus-terusan ngumpulin bookmark tapi lupa dilihat?*” di atas, yang ditulis dalam sebuah *tweet* pada akun twitter @FiersaBesari yang menunjukkan bahwa Fiersa bertanya kepada netizen tentang fitur yang ada di twitter yaitu fitur bookmark, fitur bookmark sendiri adalah fitur untuk menyimpan cuitan agar lebih mudah untuk dilihat kembali.

Berdasarkan analisis reduplikasi atau kata ulang di atas, data tersebut termasuk ke dalam jenis kata ulang yang berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks dan memiliki makna menyatakan bahwa perbuatan yang tersebut pada bentuk dasar dilakukan berulang-ulang. Cuitan tersebut ditulis oleh Fiersa Besari yang membahas tentang fitur yang ada di media social twitter yaitu fitur bookmark.

4) Pengulangan Perubahan Fonem

Data 41

“Stop **basa-basi**. Langsung pelukan aja”

Data (41) di atas, terdapat kata yang mendapatkan pengulangan pada sebuah cuitan akun twitter @FiersaBesari. Alwi et al. (2010: 121) menjelaskan bahwa reduplikasi adalah perulangan suatu dasar kata, baik dengan tambahan afiks maupun tidak. Terdapat kata *basa-basi* yang mengalami pengulangan pada sebuah cuitan akun twitter @FiersaBesari perubahan fonem /a/ yang merupakan vokal rendah berubah menjadi fonem /i/ yang merupakan vokal tinggi. Oleh karena itu, kata *basa-basi* diklasifikasikan ke dalam bentuk pengulangan perubahan fonem.

Secara gramatikal pengulangan kata *basa-basi* menyatakan bahwa makna perbuatan yang tersebut pada bentuk dasarnya dilakukan dengan enaknya, dengan santainya, atau dengan senangnya.

Apabila dilihat dari konteks kalimat pada cuitan “*Stop basa-basi. Langsung pelukan aja*” di atas, yang ditulis dalam sebuah *tweet* pada akun twitter @FiersaBesari yang menunjukkan bahwa Fiersa menyarankan untuk jangan terlalu banyak *basa-basi*, dan langsung pelukan saja.

Berdasarkan analisis reduplikasi atau kata ulang di atas, data tersebut termasuk ke dalam jenis kata ulang dengan perubahan fonem dan memiliki makna perbuatan yang tersebut pada bentuk dasarnya dilakukan dengan enaknya, dengan santainya, atau dengan senangnya. Cuitan tersebut ditulis oleh Fiersa Besari yang membahas tentang saran untuk jangan terlalu banyak *basa-basi*.

Data 42

“Apa skill kita: Banyak masalah pribadi tapi masih bisa menyelesaikan pekerjaan dengan **senyam-senyum**”

Data (42) di atas, terdapat kata yang mendapatkan pengulangan pada sebuah cuitan akun twitter @FiersaBesari. Alwi et al. (2010: 121) menjelaskan bahwa reduplikasi adalah perulangan suatu dasar kata, baik dengan tambahan afiks maupun tidak. Cuitan tersebut terdapat kata *senyam-senyum* yang terdapat pada sebuah cuitan akun twitter @FiersaBesari yang mengalami pengulangan perubahan fonem /a/ yang merupakan vokal rendah berubah

menjadi fonem /u/ yang merupakan vokal tinggi. Oleh sebab itu, kata senyam-senyum dikategorikan ke dalam bentuk pengulangan perubahan fonem.

Secara gramatikal pengulangan kata senyam-senyum menyatakan bahwa makna perbuatan yang tersebut pada bentuk dasarnya dilakukan dengan enaknyanya, dengan santainya, atau dengan senangnyanya.

Apabila dilihat dari konteks kalimat pada cuitan “*Apa skill kita: Banyak masalah pribadi tapi masih bisa menyelesaikan pekerjaan dengan **senyam-senyum***” di atas, yang ditulis dalam sebuah *tweet* pada akun twitter @FiersaBesari yang menunjukkan bahwa Fiersa menggambarkan sebuah pertanyaan tentang skill yang dimiliki, lalu menjawabnya dengan jawaban skill yang dimiliki adalah senyam-senyum walaupun ketika sedang banyak masalah sekalipun.

Berdasarkan analisis reduplikasi atau kata ulang di atas, data tersebut termasuk ke dalam jenis kata ulang dengan perubahan fonem dan memiliki makna perbuatan yang tersebut pada bentuk dasarnya dilakukan dengan enaknyanya, dengan santainya, atau dengan senangnyanya. Cuitan tersebut ditulis oleh Fiersa Besari yang bersenda gurau tentang skill yang dimiliki yaitu senyam-senyum walaupun sedang banyak masalah.

PENUTUP

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti berkenaan dengan jenis dan makna reduplikasi pada akun twitter @FiersaBesari dapat menyimpulkan bahwa terdapat jenis dan makna kata ulang dalam akun twitter @FiersaBesari yakni pengulangan seluruh, pengulangan sebagian, pengulangan yang berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks, dan pengulangan dengan perubahan fonem. Makna kata ulang yang terdapat pada akun twitter @FiersaBesari yaitu meliputi makna banyak; makna banyak yang berhubungan dengan kata diterangkan; makna yang menyerupai apa yang tersebut pada bentuk dasar; makna perubahan yang tersebut pada bentuk dasar dilakukan berulang-ulang; makna yang menyatakan bahwa perbuatan yang tersebut pada bentuk dasarnya dilakukan dengan enaknyanya, dengan santainya, atau dengan senangnyanya; makna tingkat yang paling tinggi yang dapat dicapai; makna yang tidak merubah arti bentuk dasarnya, melainkan hanya menyatakan intensitas perasaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi Hasan, (2010). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- A.Munanjar. (2023). Media Sosial dan Eksistensi Program TV Ajang Pencarian Bakat (Analisis Program Indonesian Idol 2023) . *Jurnal Media Penyiaran*, 37. <https://doi.org/10.31294/jmp.v3i01.2123>
- Anggraini. (2019). Analisis Kata Ulang (Reduplikasi) dan Makna dalam Cerpen Maryam karya Afrion. *Skripsi*, 7.
- Anugrah Sari. (2022). Tindak Tutur Presiden Jokowi yang Terpilih pada Media Sosial Twitter . *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa dan Sastra*, 258. <https://doi.org/10.30605/onoma.v8i1.1718>
- Asep Hidayatullah. (2021). Reduplikasi pada Surat Kabar Kompas .*Jurnal Bindo Sastra* 5, 13. <https://doi.org/10.32502/jbs.v5i1.3238>
- Asngadi Rofiq. (2021). Proses Morfologis Reduplikasi . *Jurnal Peneroka* , 43. <https://doi.org/10.30739/peneroka.v1i01.737>
- Chaer. (2008). *Morfologi Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Citra Noza1. (2019). Pemanfaatan Akun Twitter @Womanfeeds Sebagai Media Informasi Dikalangan Followersnya . *e-Proceeding of Management*, 3-4.
- Creswell. (2016). *Reseach Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Harimurti. (2008). *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Ila Nafilah. (2020). Aspek Reduplikasi dalam Novel Rara Mendut Karya Y.B. Mangunwijaya. *Deiksis*, 181. <http://dx.doi.org/10.30998/deiksis.v12i02.5602> (2023, January 17). Retrieved January 17, 2023, from KBBI: <https://kbbi.web.id/reduplikasi>
- Lexy J. Moleong, M. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Bandung.
- Marselina, S. (2022). Analisis Kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia pada Artikel Ilmiah Mahasiswa STIE Sakti Alam Kerinci. *Jurnal Bahasa & Sastra Indonesia*, 101.
- Mella Andriana. (2020). Reduplikasi Bahasa Melayu Riau Dialek Kampar Kiri. *GERAM (Gerakan Aktif Menulis)*, 29. [https://doi.org/10.25299/geram.2020.vol8\(1\).4848](https://doi.org/10.25299/geram.2020.vol8(1).4848)
- Milya Sari. (2020). Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA . *NATURAL SCIENCE: Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA*, 46. <https://doi.org/10.15548/nsc.v6i1.1555>
- Mulyaningsihb. (2021). Bentuk Reduplikasi pada Cerita Pendek Perempuan Bermata Api Karya Artie Ahmad . *Jurnal Dummy: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* , 3.
- Nababan, P. (1984). *Sosiolinguistik suatu pengantar*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Nasirudin Al Mustofa. (2022). Afiksasi, Reduplikasi dan Abreviasi Bahasa Gaul pada Update Status Anggota Grup Facebook Komunitas Touring Indonesia (KTI) . *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa dan Sastra*, 90. <https://doi.org/10.30605/onoma.v8i1.1600>
- Ramlan. (2012). *Morfologi Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: C.V. Karyono.
- Rosidin Odien. (2015). *Percikan Linguistik Pengantar Memahami Ilmu Bahasa*. Serang: Untirta Press.
- Sinta Prihatiningrum Simatupang, S. U. (2020). Reduplikasi dalam Novel Garis Waktu. *Aksara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2235-236. <http://Aksara.unbari.ac.id/index.php/aksara>
- Siregar. (2021). Efektivitas Penggunaan Media Sosial. *Edu-Riligia: Jurnal Kajian Pendidikan Islam dan Keagamaan* , 392. <http://dx.doi.org/10.47006/er.v5i4.12936>
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Widy Astuty. (2021). Desain Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 82. <https://doi.org/10.36667/jppi.v9i1.62>